http://dx.doi.org/10.30656/ka.v6i1.6374

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kelompok Lansia Penderita Diabetes Melitus di Desa Langkap Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Dwi Fijianto[1], Herni Rejeki[2], Tri Sakti Wirotomo[3], Jamaludin Yusuf[4], Firman Faradisi[5]

[1,2,3,4,5]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Indonesia

Email: [1]viaradwi@gmail.com, [2]hernirejeki21@gmail.com, [3]trisakti.w@gmail.com, [4]jamaludinyusuf12@gmail.com, [5]firmanpake@gmail.com

Abstrak

Diabetes merupakan penyakit degeneratif yang menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Penyakit kronis DMterjadi karena disfungsi insulin dalam memecah gula dalam pembuluh darah. Prevalensi DM meningkat setiap tahun dan diperkirakan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2030. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kelompok lansia penderita DM. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan melakukan screening kepada lansia yang menderita DM, ditemukan sebanyak 18 orang penderita DM. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada kelompok lansia DM. Penyuluhan yang diberikan tentang penyakit DM dan perawatannya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta demonstrasi selama 75 menit.Hasil pengabdian didapatkan bahwa pengetahuan peserta terhadap penyakit diabetes melitus meningkat dari 6.56 menjadi 8.22. Progam pendidikan kesehatan DM pada kelompok lansia penderita DM telah dilaksanakan dan bermanfaat untuk lansia penderita DM untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Kata Kunci: diabetes mellitus, lansia, pengetahuan**.**

Abstract

Diabetes is a degenerative disease that is a threat to public health. The chronic disease Diabetes Mellitus (DM) occurs due to insulin dysfunction in breaking down sugar in the blood vessels. The prevalence of DM increases every year and is expected to increase to 4.4% in 2030. The purpose of this activity is to provide education to elderly groups with DM. The implementation of the activity begins with screening activities for elderly people who suffer from DM, found as many as 18 people with DM.Community service is carried out by providing health education to the DM elderly group. Counseling was given about DM and its treatment using lecture and discussion methods, as well as demonstrations for 75 minutes. The results of the service showed that the participants' knowledge of diabetes mellitus increased from 6.56 to 8.22. The DM health education program for the elderly group of people with DM has been implemented and provides benefits for elderly people with DM so that they can improve their health.

Keywords: *diabetes mellitus, elderly, knowledge.*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM)termasuk penyakit degeneratif yang menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Penyakit kronis DM terjadi karena tidak berfungsinya insulin dalam memecah gula dalam pembuluh darah. Prevalensi DM meningkat setiap tahun dan

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v6i1.6374

diperkirakan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2030. Prevalensi DM menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2013 prevalensi global sebesar 382 juta kasus dan diperkirakan meningkat pada tahun 2035 menjadi 55% (592 juta kasus) pada penderitqa usia 40-59 tahun(International Diabetes Federation, 2013). Prevalensi DM pada usia pra lansia dan lansia di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan terjadi pada Usia 55-64 tahun sebesar 6,3%, Usia 65-74 sebesar 6,0%, dan usia lebih dari 75 tahun sebesar 3,3% (Kemenkes RI, 2020).

Meningkatnya penyakit DM dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan masyarakat terhadap penyakit DM. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan program pengobatan pada seseorang. Program pengobatan akan berhasil jika memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pengobatan sehingga dapat merubah sikap dan perilaku dalam pengobatan(Siregar, 2006). Selain itu kepatuhan dalam mentaati program pengobatan, diet dan kepatuhan mengontrol dan mengecek gula darah dapat dilakukan penderita DM untuk mempertahankan kesehatan(Safitri, 2013). Pengetahuan yang baik dan kepatuhan terhadap program pengobatan dapat meningkatkan derajad kesehatan masyarakat.

Peningkatan pengetahuan pada penderita DM khususnya pengetahuan terhadap penyakit DM dan perawatannya menjadi penting agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatannya, khususnya pada lansia penderita DM di Desa Langkap, Kedungwuni, Pekalongan.

Warga masyarakat Desa Langkap memiliki mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah konveksi dan bertani. Dengan banyaknya industri tekstil ini meningkatkan pendapatan masyarakat desa Langkap. Pendapatan yang meningkat sejalan dengan meningkatnya budaya konsumtif di Desa tersebut. Hal tersebut meningkatkan kejadian penyakit DM di Desa tersebut. Lansia penderita DM yang dalam kehidupannya tidak diiringi dengan pengetahuan dan perawatan terhadap kesehatan dapat meningkatkan resiko keparahan penyakit diabetes mellitus yang diderita.

Hasil yang didapatkan dalam *screening* lansia penderita DM di Desa Langkap sebagian besar belum mengetahui penyakit DM dan perawatannya. Sehingga tim pengabdian masyarakat menemukan masalah pengetahuan yang kurang terhadap penyakit DM, sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia penderita DM perlu dilakukan.

Permasalahan mitra kerjasama adalah pengetahuan mitra terhadap penyakit DM dan perawatannya masih rendah. Tim pengabdian memberikan solusi dengan melaksanakan kegiatanpenyuluhan kesehatan DM dan perawatannya bagi lansia penderita DM. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi tentang penyakit DM, perawatan DM, Diet pada penderita DM, dan demonstrasi senam kaki DM.

Masalah yang dihadapi mitra mendorong tim pengabdian untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit DM dan perawatannya pada lansia. Tim pengabdian berharap dengan dilakukan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan lansia penderita DM dan cara perawatannya sehingga kualitas kehidupan lansia penderita DM menjadi lebih optimal.

METODEPELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan waktu yang ditetapkan yaitu tanggal 7 November – 9 Desember 2022. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Langkap Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Metode

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v6i1.6374

pelaksanaan dilakukan melalui 4 langkah yaitu screening lanisa penderita DM, pembentukan kelompok lansia dan melakukan *pretest*, pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan melakukan *postest*. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

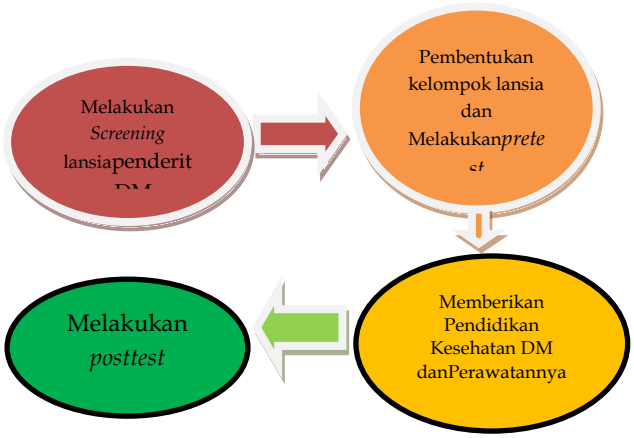

Diagram 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Masyarakat

Setelah proses pelaksanaan pengabdian masyarakat selesai, selanjutnya tim menganalisis hasil pengabdian masyarakat dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan yaitu Pelaksanaan pengabdian masyarakat di awali dengan melakukan *screening* pada lansia untuk menemukan lansia penderita DM. pada proses screening ini didapatkan lansia penderita DM sebanyak 18 lansia.

Gambar 1. *screening* pada lansia penderita DM

Selanjutnya tim membentuk kelompok lansia penderita DM. Setelah kelompok terbentuk, tim pengabdian melakukan *pretest* untuk mendapatkan data awal tentang pengetahuan mengenai DM.

Gambar 2. Pelaksanaan pengelompokan lansia penderita DM dan pelaksanaan *pretest*.

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah melakukan pendidikan kesehatan tentang DM dan perawatannya. Saat pelaksanaan peserta antusias dalam mengikuti pengabdian masyarakat dengan mengikuti kegiatan sampai selesai dan aktif bertanya.

Gambar 3. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang DM dan perawatannnya.

Akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v6i1.6374

terhadap materi pendidikan kesehatan tentang DM dan perawatannya yang diberikan.

Gambar 4. Pelaksanaan *posttest* kepada peserta pengabdian masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sangat positif dalam menangani masalah yang terjadi pada lansia penderita DM dan dapat membantu mitra pengabdian masyarakat dalam menangani masalah yang terjadi pada warganya. Partisipasi yang dilakukan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ikut serta dalam koordinasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat agar kelompok lansia DM dapat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan serta berperan serta aktif dalam kegiatan.

Hasil Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tertulis untuk mendapatkan data *post test.* Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai dilaksanakan. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata nilai hasil *pre test* adalah 6,56, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 8,22.Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data *pretest* dan *posttest* pengetahuan lansia penderita DM

peserta	*Pre*		*Post*	
	Jml	mean	Jml	Mean
Lansia DM	18	6,56	18	8,22

Berdasarkan tabel 1 Hasil pengabdian masyarakat diperoleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok lansia penderita DM. Penyuluhan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kelompok lansia penderita DM, sehingga hasil pengabdian signifikan meningkatkan pengetahuan lansia penderita DM terhadap penyakit DM dan perawatannya.

Meningkatnya pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pengetahuan penderita DM Tipe II meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan(Mutoharoh, 2017). Selain itu hasil pengabdian masyarakat sebelumnya juga mengatakan pengetahuan penderita DM meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Dm dan perawatan penyakit DM(Fijianto, Rejeki, & Aryati, 2021; et al., 2022).

Pengetahuan peserta pengabdian masyarakat meningkat berdasarkan nilai rata-rata peserta. Hasil menunjukkankeselarasan dengan hasil penelitian yaitu pendidikan kesehatan pada penderita DM memiliki pengaruh yang signifikan meningkatkan pengetahuan penderita DM (Carolina, 2018). Hasil pengabdian lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat (Fijianto & Isyti'aroh, 2021; Simbolon, Sinurat, & Simbolon, 2021). Penelitian lain menguatkan hasil pengabdian masyarakat bahwa pengetahuan dan perilaku lansia penderita DM dipengaruhi oleh edukasi tentang DM(Rohanah & Fadilah, 2019).

Selain meningkatkan pengetahuan, hasil pengabdian masyarakat mampu meningkatkan motivasi penderita lansia. Hal tersebut ditunjukkan antusiasnya penderita DM saat diberikan pendidikan kesehatan tentang DM dan peserta antusias pada saat dilakukan pengecekan gula darah. Sesuai

dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi mengontrol gula penderita DM 2 meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan (Arimbi, Lita, & Indra, 2020). Selain itu penderita DM akan lebih memperhatikan pola diet kesehariannya, sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kepatuhan diet penderita DM meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan (Harwadi, Ibrahim, & Hayaty, 2015).

Pengetahuan yang baik pada lansia penyakit DM, maka penyakit DM yang diderita dapat dikontrol dan meminimalisir terjadinya komplikasi. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada hubungan yang siginifikan antara pengetahuan lansia terhadap peningkatan kejadian DM pada lansia(Purba & Rahmadhani, 2017). Hal tersebut diperkuat penelitian yaitu ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan motivasi penderita DM dalam mencegah komplikasi (Andoko, Pangesti, & Nurhayati, 2020; Laudya, Prasetyo, & Widyoningsih, 2020).

Kegiatan pengabdian dengan pendidikan kesehatan mampu memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan bagi lansia penderita DM khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara terjadwal dengan skala yang lebih luas lagi agar kesehatan masayarakat pada umumnya lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memfasilitasi tim pengabdian masyarakat serta pemerintah Desa Langkap Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang bersedia bekerja sama dalam mitra pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan pendidikan kesehatan mampu memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan bagi lansia penderita DM khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Saran

Tim pengabdian masyarakat diharapkan senantiasa melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dan Caturdharma di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara rutin agar kesehatan masayarakat meningkat dan kualitas hidup penderita penyakit lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

Andoko, A., Pangesti, D. N., & Nurhayati, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan motivasi mencegah komplikasi pada penderita diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 257–263. https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1478

Arimbi, D. S. D., Lita, & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *4*(1), 66–76.

Carolina, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada Masyarakat di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, *4*(1), 21–27. https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.347

Fijianto, D., & Isyti'aroh. (2021). Community empowerment program to prevent Covid-19 transmission at Tahfidz Al-Qur'an Al Fath Islamic Boarding School, Pemalang. *Community Empowerment*, *6*(7), 1171–1177.

Fijianto, D., Rejeki, H., & Aryati, D. P. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Diabetes Melitus di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Community Empowerment*, *6*(4), 602–609.

https://doi.org/10.31603/ce.4464

Harwadi, H., Ibrahim, K., & Hayaty, H. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di irna non bedah penyakit dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang Tahun 2014. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, *04*(02), 35–44.

International Diabetes Federation. (2013). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition*. Available from: www.idf.org/diabetesatlas.

Kemenkes RI. (2020). Infodatin "Tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus." *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf

Laudya, L., Prasetyo, A., & Widyoningsih. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komplikasi Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cilacap Selatan I. *Trends of Nursing Science*, *2*(1), 34–44.

Mutoharoh. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Ngadiwarno Sukorejo Kendal. *Skripsi. Prodi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Purba, S. W., & Rahmadhani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan pada Usia Lanjut terhadap Diabetes Melitus di Dusun IV Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Wahana Inovasi*, *6*(2), 356–364.

Rohanah, R., & Fadilah, L. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengelolaan Diabetes Lansia Di Posbindu Kelurahan Karangsari Kota Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *6*(1), 19–26. https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.91

Rusiana, H. P. (2022). Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 71–78. https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5771

Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *01*(02), 273–290.

Simbolon, P., Sinurat, S., & Simbolon, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat Tanjung Anom. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 49–52. https://doi.org/10.36990/jippm.v1i2.407

Siregar. (2006). *Sikap kepatuhan dalam tindakan*. Jakarta: Mitra Media.